

# FUNGSI CSR DALAM PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) PT. PERTAMINA (PERSERO) MOR V DI KAWASAN RING 1 SURABAYA

Miftahul Ibnu Krisna

[miftahika1@gmail.com](mailto:miftahika1@gmail.com)

Antropologi FISIP – Universitas Airlangga

## *Abstract*

One form of corporate social responsibility according to the act No. 40 of 2007 is the Partnership and Community Development Program (PKBL). The existence of program should bring the impact that oriented towards 3P, namely; *Profit*, *People*, and *Planet*. The research was conducted in 2019 aiming to discuss the implementation of Corporate Social Responsibility through the Partnership and Community Development Program conducted by PT. Pertamina (Persero) MOR V as one of the Government-Owned Enterprises (SOEs) in the Ring I region, Jagir Village, Surabaya. The research used qualitative descriptive methods by reporting the findings obtained from predetermined informants. This method helps in the analysis of Functionalism theory. The results of this study are an explanation of the benefits or functions of CSR for companies such as image branding, regulatory compliance, and market dominance. Besides, the benefits for the community including the improvement of quality of life, health, education, and environmental conservation. Both benefits are in accordance with the theory of functionalism, i.e. fulfilling basic needs such as biological, instrumental, and integrative needs.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR), Partnership and Community Development Program (PKBL), Functions and benefits of CSR.

---

## **Abstrak**

Salah satu bentuk Tanggung Jawab Sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* dalam UU. No. 40 Tahun 2007 ialah melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dengan adanya program tersebut, akan memberikan dampak yang berorientasi pada 3P, yakni; *Profit* (Keuntungan), *People* (Manusia), dan *Planet* (Lingkungan). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui implementasi dari *Corporate Social Responsibility* melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilakukan PT. Pertamina (Persero) MOR V sebagai salah satu Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) di kawasan Ring I, yakni Kelurahan Jagir, Kota Surabaya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menjabarkan hasil temuan data yang diperoleh dari informan yang telah ditentukan. Metode ini membantu dalam analisis teori Fungsionalisme. Hasil dari penelitian ini ialah penjelasan manfaat atau fungsi dari CSR bagi perusahaan seperti *image branding*, ketaatan peraturan, dan penguasaan pasar. Dan manfaat bagi masyarakat seperti peningkatan kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, hingga pelestarian lingkungan. Kedua manfaat tersebut sesuai dengan teori Fungsionalisme yakni memenuhi kebutuhan dasar seperti, Biologis, Instrumental, dan Integratif.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Fungsi dan manfaat CSR.

## Pendahuluan

Peran dunia usaha seharusnya didasari oleh konsep kepedulian sosial, bahwa kegiatan perusahaan dapat membawa dampak yang lebih baik atau bahkan yang lebih buruk bagi kondisi lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut beroperasi. Dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/7/2015 menyatakan maksud dari dibentuknya BUMN ialah tidak hanya mengejar keuntungan, melainkan juga turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada usaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat. Dalam kata lain, BUMN memiliki Tanggung Jawab tidak hanya kepada *stakeholders*, tetapi juga kepada *shareholders* untuk memberikan pemberdayaan (*empowerment*).

Di Indonesia, konsep Tanggung Jawab Sosial terhadap keadaan lingkungan wilayah sekitar ini sejalan dengan adanya surat edaran dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Nomor : SE-07 / MBU/2008 tentang Pelaksanaan PKBL dan Penerapan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang sudah mulai disahkan pada tanggal 16 Agustus 2007. Pada pasal 76 bab V, dijelaskan bahwa dalam peraturan tersebut ada ketentuan penting yang harus diperhatikan, yakni setiap Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak pada bidang

Sumber Daya Alam diwajibkan untuk melaksanakan CSR.

Pada buku CSR-IBL yang berjudul “Membumikan Bisnis Berkelanjutan” dalam (Leimona & Aunul. 2008:4), CSR dipandang sebagai upaya manajemen yang dijalankan oleh entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan keseimbangan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif di setiap pilar. Adanya program CSR ini diharapkan dapat tepat sasaran. Dan dewasa ini, kalangan perusahaan sudah mulai beralih pada bentuk program CSR yang kini mulai menjadi *trend*, yakni *Community Development* atau Pengembangan Masyarakat karena mampu memberikan pemberdayaan (*empowerment*) dalam menghasilkan pembangunan yang dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut PBB (1955) dalam (Riyanto. 2011:27) mendefinisikan *Community Development* atau pengembangan masyarakat sebagai suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin dalam menumbuhkan prakarsa masyarakat itu sendiri.

Terkait dalam implementasinya yang menggunakan konsep pemberdayaan atau pengembangan masyarakat, perlu dilakukan klasifikasi objek yang menjadi cikal bakal terstrukturnya program CSR yang tepat sasaran. Pembagian wilayah ini dibagi menjadi tiga zona, yakni:

1. Pertama, pada Ring I yang merupakan masyarakat atau lingkungan yang terkena dampak secara langsung dari aktivitas perusahaan.
2. Kedua, pada Ring II yang merupakan masyarakat atau lingkungan yang tidak terkena dampak secara langsung dari aktivitas perusahaan.
3. Dan Ketiga, pada Ring III yang merupakan masyarakat atau lingkungan yang tidak terkena dampak dari aktivitas perusahaan.

Idealnya dari pembagian zona tersebut, perusahaan mampu menjalankan programnya secara tepat sasaran, karena pembagian zona tersebut mempengaruhi fokus, kuantitas dan kualitas bantuan seperti jenis program, jumlah program, dan hal terkait lainnya. Dengan dilaksanakan sesuai pembagian zona, maka perusahaan akan menemukan titik prioritasnya. Di mana Ring I sudah seharusnya menjadi perhatian utama dan khusus terlebih dahulu, sebelum akhirnya meluas pada Ring berikutnya yang secara keseluruhan masih sama pentingnya.

Sebagai salah satu perusahaan BUMN terbesar di Indonesia, perusahaan PT. Pertamina (Persero) memiliki dua tanggung jawab besar, yakni meningkatkan profit dalam rangka meningkatkan kesejahteraan negara, juga melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan geliat pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Pertamina (Persero) MOR V cukup terlihat dan terus berkembang di setiap tahunnya, khususnya dalam satu dekade terakhir. Sehingga hal ini menimbulkan perubahan-perubahan yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan yang berada di sekitarnya, khususnya Ring I yakni Kelurahan Jagir, Kota Surabaya. Hal ini jelas mempengaruhi citra dan kondisi dari masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut.

Beberapa program dari perusahaan PT. Pertamina (Persero) telah dijelaskan melalui halaman resminya, yakni dalam (<https://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan>), yang diakses pada tanggal: 30 Desember 2018, pukul: 19.30 WIB) bahwa fokus programnya ialah kepada empat isu-isu yang menjadi pilar, yakni: Pertamina Cerdas, Pertamina Sehati, Pertamina Hijau, dan Pertamina Berdikari. Dan dari berbagai pembahasan

dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana fungsi dan peran implementasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / CSR dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan oleh Perusahaan BUMN, yakni PT. Pertamina (Persero) MOR V di kawasan Kelurahan Jagir, Kota Surabaya.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 1989:3) metode penelitian dengan model kualitatif dijelaskan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Lokasi dalam penelitian di fokuskan pada dua tempat, yakni pertama di Kantor PT. Pertamina (Persero) MOR V Surabaya, yang merupakan perusahaan BUMN yang sekaligus berperan sebagai pelaksana Tanggung Jawab Sosial / *Corporate Social Responsibility* dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Dan kedua di beberapa kampung-kampung yang ada di kelurahan Jagir, kota

Surabaya yang merupakan kawasan paling terdekat dari perusahaan, dan sebagai penerima program karena kawasan tersebut merupakan wilayah yang paling terkena dampak perusahaan PT. Pertamina (Persero) MOR V.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan secara sengaja dengan berpedoman pada Spradley yang mencakup 5 hal, yakni: enkulturasi penuh, keterlibatan langsung, suasana budaya yang tidak dikenal, cukup waktu dan non analitik. Peneliti menemukan 7 informan dalam penelitian ini, yang di antaranya; Bapak Rusminto dan Mas Dhuha selaku pihak perusahaan, dan Ibu Ambarwati, Bapak Tanto, Ibu Sri, Ibu Siti, dan Bapak Luluk selaku *stakeholders* di kawasan kelurahan Jagir.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Pertama peneliti melakukan observasi dengan mengamati aktivitas masyarakat dan karyawan perusahaan, sekaligus melihat perubahan-perubahan fisik yang terjadi di lingkungan kawasan kelurahan Jagir. Observasi tersebut dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, dan dilanjutkan dengan wawancara dengan pihak perusahaan yakni yang diwakili langsung oleh kepala tim divisi

*Community Relations* Bapak Rusminto dan *Assistent*-nya Mas Dhuha selaku departemen pelaksana CSR. Dan juga kepada beberapa tokoh masyarakat tertentu yang terkait secara langsung dengan program CSR perusahaan. Selama proses wawancara, peneliti juga mengoptimalkan data lain yakni berupa arsip perusahaan maupun dokumentasi yang ada di lapangan untuk menunjang data yang telah dihasilkan sebelumnya melalui observasi dan wawancara. Selain melalui teknik tersebut, peneliti juga menggunakan studi pustaka untuk melengkapi data yang diperoleh.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pedoman menurut Miles & Huberman yang terdiri dari; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta arsip dan dokumentasi selama kurang lebih 6 bulan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yakni dengan mengelompokkan data sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat, kemudian dilakukan penyajian data berupa analisis menggunakan Teori Fungsionalisme milik Bronislaw Malinowski, untuk kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan permasalahan yang diangkat.

## **Hasil**

Implementasi dari serangkaian program CSR dalam PKBL yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina (Persero) MOR V difokuskan terhadap wilayah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara, dan memiliki tahapan yang di antaranya; sosialisasi di setiap awal tahun, pelaksanaan program yang dilakukan melalui tahap seleksi, survei, dan *monitoring*, serta evaluasi dan pelaporan yang dilakukan setiap akhir tahun.

Dan dalam satu dekade terakhir, yakni tepatnya tahun 2009 – 2019 beberapa program yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam PKBL ialah sebagai berikut:

### **• Program Kemitraan**

Bantuan Program Kemitraan yang diberikan oleh perusahaan ialah kepada 7 sektor usaha yang meliputi, bidang perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, jasa, dan industri. Dan pada umumnya bantuannya ialah berupa pinjaman modal usaha dengan bunga rendah, yakni 3% yang menyusut tiap awal tahun. Dari bantuan tersebut, perusahaan mengembangkan lagi bantuannya melalui bantuan pelatihan usaha dan pemasaran produk atau promosi yang diberikan dari hasil saldo yang telah didapatkan.

Sebelum untuk bisa mendapatkan bantuan dan menjadi mitra usaha binaan perusahaan, masyarakat atau pihak pemohon wajib membuat proposal usahanya dan melampirkan surat / sertifikat berharga (tanah, rumah, dll.) sebagai jaminan. Setelah mengajukan, perusahaan akan memprosesnya dengan melakukan seleksi berkas, survei, hingga kemudian negosiasi jika telah *approve* untuk melakukan kesepakatan mengenai jumlah dana dan kontrak peminjaman yang berisi besaran dan lama cicilan.

Dan pada kawasan Kelurahan Jagir dalam kurun waktu satu dekade terakhir (2009 – 2019) terdapat penyaluran program kepada beberapa mitra usaha yang di antaranya:

<b>Usaha</b>	<b>Produk</b>
CV. Sumber Rejeki	Perdagangan
Toko Nurila	Perdagangan
Toko Hargio	Perdagangan
Twin Aslama Motor	Jasa
Toko Zaenal	Perdagangan
Toko Marjoko	Perdagangan
Toko Hari	Perdagangan
Toko Sarana	Perdagangan
Toko Kosmetik	Perdagangan
Produksi Kue	Industri
CV. Lestari Jaya	Jasa

Sumber: Arsip PT. Pertamina MOR V

Dari tabel tersebut dapat terlihat jika dalam kurun waktu satu dekade terakhir terdapat 11 usaha yang menjadi mitra, yang juga berarti bahwa setidaknya dalam satu tahun, terdapat satu usaha yang ada di kawasan Kelurahan Jagir yang menjadi mitra usaha perusahaan. Dan mayoritas dari mitra usaha tersebut ialah bergerak pada bidang perdagangan yang berarti sektor perekonomian di kawasan tersebut sangat bergantung pada berdagang, dan di lanjutkan pada bidang jasa dan industri yang mulai berkembang.

Dari adanya bantuan Kemitraan ini, masyarakat yang menjadi mitra terbantu untuk meningkatkan pendapatan mereka, yakni mencapai 25% dari pendapatan sebelum menjadi mitra. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya, yakni memperbaiki kualitas hidup.

#### • **Program Bina Lingkungan**

PT. Pertamina (Persero) MOR V memiliki 7 macam program bantuan dalam Bina Lingkungan, yakni di antaranya, bantuan bencana alam, pendidikan / pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana-prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam, serta sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Program tersebut telah difokuskan terhadap wilayah kerja mereka, yakni yang mencakup Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara.

Proses pelaksanaan dari Program Bina Lingkungan ini juga hampir sama dengan Program Kemitraan, yakni dengan menunggu pihak pemohon mengajukan proposal bantuan untuk kemudian di seleksi dan dilakukan survei, sebelum pada akhirnya mendapatkan bantuan.

Dan di kawasan Kelurahan Jagir, dalam satu dekade terakhir (2009 – 2019) terdapat beberapa program yang disalurkan, yakni:

Tahun	Bentuk Kegiatan
2012	Bakti Sosial Kesehatan
2015	Pembangunan Gapura
2016	Renovasi Gedung & Ruang Sekolah
2016	Pembangunan Gapura dan Paving Kampung Hijau Pertamina
2016	Santunan Anak Yatim dan Pembagian Perlengkapan Sekolah
2016	Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Hijau
2017	Bantuan Perlengkapan dan Sembako Panti Asuhan
2018	Kegiatan Screening Kanker Serviks Papsmear (12 kali)

Sumber: *Arsip PT. Pertamina MOR V*

Bantuan-bantuan tersebut dibagi ke dalam beberapa bentuk program yakni:

#### 1. Program Peningkatan Kesehatan

Dalam program ini, perusahaan memberikan bantuannya dalam dua kegiatan yakni, Bakti Sosial Kesehatan yang dilaksanakan tahun 2012, dan *Screening* Kanker Serviks di tahun 2018.

Bakti sosial kesehatan diadakan di puskesmas Jagir pada tahun 2012, dan bekerja sama dengan tim dokter dari RS.AL Dr. Ramelan Surabaya dalam pelaksanaannya. Dari kegiatan yang dilaksanakan dua kali yakni bulan Maret dan Agustus tersebut warga Kelurahan Jagir terbantu untuk mengatasi permasalahan kesehatan, yang dialami, sehingga mereka mendapatkan kualitas kesehatan yang lebih layak.

Sedangkan kegiatan *Screening* Kanker Serviks dengan menggunakan metode *Papsmear* ini dilaksanakan setiap bulan selama tahun 2018 di gedung teknis perusahaan. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara PWP (Persatuan Wanita Patra) Perusahaan dengan lima posyandu yang ada di wilayah Kelurahan Jagir yang dilaksanakan berdasarkan isu kesehatan dari data Kementerian Kesehatan Direktorat Kesehatan Ibu tahun 2012-2013 yang menunjukkan penyebab kematian ibu terbesar salah satunya ialah melalui penyakit kanker.

Dari kegiatan tersebut, warga Kelurahan Jagir khususnya Ibu-ibu dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi, sekaligus menjadikan wadah bagi mereka untuk mendapatkan kualitas kesehatan yang lebih baik.

## 2. Program Sarana Prasarana Umum

Bantuan dalam program ini ialah berupa pembangunan gapura dan *paving* jalan yang diberikan kepada Kampung Hijau, yakni RW XI kampung Bentul di tahun 2015, dan RW IV kampung Pulo Wonokromo Wetan pada tahun 2016.

Bantuan ini diberikan berdasarkan pengajuan dari ketua RW untuk membangun gapura kampung guna menunjang sarana kampung yang selama ini belum terpenuhi. Pada RW XI bantuan diberikan berupa dana, yang kemudian diberikan kepada warga setempat untuk dibangun gapura sesuai yang mereka inginkan. Sedangkan pada RW IV, bantuan diberikan berupa pembangunan gapura secara langsung yang dikerjakan oleh pihak ketiga atau vendor yang telah ditunjuk dan disepakati oleh tim divisi perusahaan dengan warga kampung.

Pembangunan gapura dan *paving* jalan kepada dua kampung tersebut menghabiskan total dana sekitar 170, 5 juta. Dan dari pembangunan gapura dan *paving* jalan tersebut, masyarakat menjadi

terbantu dalam perbaikan akses dan penanda bagi kampungnya yang selama ini masih belum cukup layak. Sehingga kini masyarakat bisa mengenali kampung tersebut dari gapura yang sudah dibangun, dan melewati akses jalan dalam kampung yang sudah membaik.

## 3. Program Pendidikan / Pelatihan

Bantuan ini diberikan melalui renovasi gedung dan ruang sekolah yang diberikan kepada sekolah M.I Persmin Cokroaminoto yang ada di RW IV pada tahun 2016. Bantuan ini diberikan berdasarkan pengajuan dari ketua RW yang memohon untuk membantu sekolah tersebut karena kondisi bangunan yang kurang layak dan mengawatirkan.

Hingga pada akhirnya bantuan diberikan dengan memberikan dana kepada warga untuk membantu renovasi gedung dan ruang sekolah, dan perusahaan memberikan kursus dan seminar kepada tenaga pengajar agar mendapatkan kualitas yang sepadan dengan sekolah-sekolah lain. Selain itu, perusahaan juga membantu dalam peningkatan akreditasi sekolah yang semula C menjadi terakreditasi B.

Sehingga dari bantuan tersebut, warga setempat khususnya mereka yang kurang mampu menjadi terbantu dan tidak lagi ragu untuk menyekolahkan anak



mereka di M.I tersebut, karena kondisi gedung yang sudah sangat layak dan kualitas pendidikan yang sudah mulai sesuai dengan standar.

#### 4. Program Sosial Kemasyarakatan

Ada tiga bantuan dalam program ini, yakni Santunan anak yatim pada tahun 2016, Pendampingan pemberdayaan masyarakat kampung hijau pada tahun 2016, dan Perlengkapan dan sembako bagi panti asuhan di tahun 2017.

Pada bantuan Santunan anak yatim di tahun 2016, kegiatan dilaksanakan di Masjid Nurul Azmi yang merupakan masjid perusahaan pada bulan Ramadhan. Dengan pemberian beberapa bantuan berupa, uang tunai, hingga peralatan sekolah kepada kurang lebih 200 anak yatim yang ada di kawasan Kelurahan Jagir. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama tim divisi *Community Relations*, Badan Dakwah Islam perusahaan, dan tokoh masyarakat setempat.

Sedangkan bantuan dalam kegiatan Pendampingan pemberdayaan masyarakat kampung hijau yang diberikan kepada RW IV kampung Pulo Wonokromo Wetan pada tahun 2016, berupa pengadaan beberapa barang seperti peralatan kebersihan, hingga peralatan pemadam. Selain itu, perusahaan juga memberikan pendampingan pengelolaan lingkungan

hidup dengan penanaman *vertival garden*, *hyrdoponik*, pembuatan biogas, bank sampah, rumah jamur, hingga taman warna-warni. Dan yang terakhir ialah pengadaan APAB, APAK, dan *hydrant* dalam upaya mengantisipasi bencana kebakaran yang menjadi permasalahan utama dari kampung tersebut.

Dan yang terakhir, dalam bantuan Perlengkapan dan sembako di Panti Asuhan diberikan kepada Panti Nurul Islam pada tahun 2017. Dengan pemberian perlengkapan panti berupa pakaian, alat tulis, dan uang tunai serta sembako yang diberikan pada menjelang Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim divisi *Community Relations* bersama dengan PWP dan Badan Dakwah Islam Perusahaan.

Serangkaian bantuan dalam Program sosial kemasyarakatan pada dasarnya dilaksanakan untuk memberikan pemberdayaan bagi masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut, agar mereka dapat keluar dari permasalahan yang di alami, sekaligus dapat mengatasi permasalahan mereka ke depannya secara mandiri dan tidak bergantung kepada perusahaan. Karena hal tersebut sesuai dengan prinsip dan fungsi dari CSR dalam PKBL itu sendiri, yakni memberikan *empowerment* atau pemberdayaan.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan menggunakan Teori Antropologi Fungsionalisme milik Malinowski. Dalam (Koentjaraningrat. 1987:171) melalui bukunya yang berjudul “*A Scientific Theory Of Culture And Other Essays*” (1944), Malinowski beranggapan bahwa semua unsur atau segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan dasar manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

Dan dalam (Syam. 2007: 31) Malinowski mengategorikan kebutuhan dasar tersebut ke dalam tiga tingkatan, yakni kebutuhan Biologis, Instrumental, dan Integratif. Dan suatu unsur kebudayaan pada dasarnya ialah bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penelitian ini, fungsi dari CSR dalam PKBL juga terdapat bagi masing-masing pihak, baik perusahaan dan masyarakat.

1. **Kebutuhan Biologis**; seperti makanan, kesehatan dan reproduksi.

Dalam Program Kemitraan yang diberikan kepada 11 UKM di kawasan Kelurahan Jagir, menjadikan warga dapat meningkatkan pendapatannya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan biologisnya yakni mendapatkan makanan

dan meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan bagi perusahaan, program tersebut menjadikan mereka dapat menguasai pasar, dan memenuhi kebutuhan dasarnya yakni mendapatkan keuntungan yang lebih dan berkelanjutan.

Dan dalam kegiatan Bakti sosial kesehatan dan *Screening* kanker serviks membuat masyarakat mendapatkan penanganan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup. Sedangkan bagi perusahaan, bantuan ini membantu mereka untuk lebih peduli dan memenuhi kualitas kesehatan *stakeholders*, yakni pegawai dan masyarakat.

2. **Kebutuhan Instrumental**; seperti hukum, dan pendidikan.

Dari pemenuhan kebutuhan Biologis, masyarakat dan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan Instrumentalnya yakni, dalam serangkaian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilaksanakan, perusahaan telah memenuhi salah satu kebutuhan dasar instrumentalnya yakni sebagai kepatuhan terhadap pemerintah dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan bagi masyarakat, kebutuhan serangkaian program PKBL tersebut juga membantu mereka memenuhi kebutuhan dasarnya akan hukum, yakni mendapatkan hak perbaikan dan pemberdayaan kualitas hidup.

Sedangkan dalam bantuan renovasi gedung dan ruang sekolah yang diberikan kepada M.I Persemin Cokroaminoto, membantu masyarakat khususnya yang kurang mampu dalam peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak mereka. Dan bagi perusahaan, bantuan tersebut tentunya juga memberikan pengetahuan dan pengalaman tersendiri untuk bisa memberikan edukasi dan pelatihan ilmu pengetahuan bagi *stakeholders*.

3. **Kebutuhan Integratif;** seperti keagamaan dan kesenian.

Setelah kebutuhan Biologis dan Instrumental tercukupi, perusahaan dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan Integratifnya seperti melalui kegiatan santunan anak yatim dan perlengkapan di panti asuhan, yang dapat menunjang aktivitas keagamaan masyarakat dan perusahaan untuk bisa lebih aktif dan saling terbuka.

Sedangkan pemenuhan kebutuhan akan seni tercermin dalam bantuan Pembangunan gapura dan *paving* jalan, serta pendampingan pemberdayaan masyarakat kampung hijau. Dari pembangunan gapura, masyarakat dapat mengekspresikan kreativitas mereka untuk membentuk gapura sesuai dengan ciri khas kampung mereka masing-masing. Dan dalam pendampingan pemberdayaan,

masyarakat dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menghias lingkungan mereka dengan beraneka tanaman-tanaman baru dan metode yang beragam. Selain itu, pernak-pernik kampung juga semakin bervariasi, yang kemudian menjadikan kampung RW IV tersebut mendapatkan penghargaan sebagai kampung Terinovatif dari pemerintah kota Surabaya.

Bagi perusahaan tentunya kegiatan ini juga membuat citra mereka dikenal baik oleh publik. Dan dari kegiatan tersebut juga sekaligus menjadi wadah bagi mereka untuk berekspresi dengan memberikan bantuan yang kreatif, efektif, dan berwawasan lingkungan. Sehingga dari hal tersebut kebutuhan dasar dari masyarakat dan perusahaan dapat saling terpenuhi satu sama lain.

Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori Fungsionalisme dari Malinowski yakni bahwa setiap unsur kebudayaan memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dari serangkaian proses dan implementasi dari CSR dalam PKBL tersebut, berfungsi untuk masing-masing pihak dan menghasilkan manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga baik perusahaan maupun masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan dapat saling tumbuh secara berkelanjutan.

## Simpulan

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya Perusahaan dalam pembangunan yang berkelanjutan berdasarkan prinsip 3P; yakni *Profit* (Keuntungan), *People* (Manusia), dan *Planet* (Lingkungan). PT. Pertamina (Persero) MOR V Surabaya sebagai perusahaan BUMN memiliki tugas terhadap Region V yakni Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara, serta memiliki dua Tanggung Jawab Sosial, yakni dalam CSR dan PKBL. Dalam satu dekade terakhir, bantuan yang diberikan perusahaan cukup gencar diberikan, sehingga memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat maupun lingkungan di Kelurahan Jagir, yang merupakan kawasan Ring 1 perusahaan.

Dalam Program Kemitraan, terdapat bantuan berupa pinjaman modal usaha dengan bunga rendah, yang kemudian dialokasikan untuk bimbingan atau pelatihan usaha dan pemasaran produk. Sedangkan Program Bina lingkungan, perusahaan memberikan bantuan seperti, Peningkatan Kesehatan dalam kegiatan Bakti Sosial Kesehatan, dan *Screening* Kanker Serviks. Bantuan Pendidikan / Pelatihan dalam Renovasi Gedung dan Ruang Sekolah. Bantuan Sarana-Prasarana umum dalam Pembangunan Jalan Paving dan Gapura Kampung. Hingga Sosial

Kemasyarakatan dalam Santunan Anak Yatim, Pemberdayaan Panti Asuhan, dan Pemberdayaan Kampung Hijau.

Secara sistematis implementasi dari program perusahaan tersebut memiliki beberapa tahapan-tahapan seperti, perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga pelaporan. Perusahaan juga menjalankan program tersebut dengan sesuai prosedur mereka, yakni melakukan seleksi dan *monitoring* dalam setiap implementasinya. Dan bagi masyarakat prosedur yang harus mereka taati ialah dengan membuat proposal pengajuan sesuai kriteria yang dimiliki oleh perusahaan. Dari implementasi program-program perusahaan, secara nyata membuat masyarakat dan lingkungan Kelurahan Jagir mengalami perkembangan.

Pada dasarnya serangkaian implementasi CSR dalam PKBL adalah bentuk kebutuhan sekunder demi memenuhi masing-masing kebutuhan dasar. Seperti dalam Teori Fungsionalisme, bahwa kebutuhan dasar tersebut ialah Biologis yakni seperti mendapatkan makanan, kesehatan dan reproduksi yang mereka dapatkan dalam Program Kemitraan dan Program Peningkatan kesehatan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, dan perusahaan dapat

meningkatkan kualitas bisnisnya agar mendapat keuntungan yang lebih dan berkelanjutan. Dari pemenuhan kebutuhan Biologis tersebut, masyarakat dan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan Instrumental mereka seperti pemenuhan akan hukum dan pendidikan, di mana perusahaan dapat memenuhi ketaatan mereka terhadap undang-undang CSR, dan masyarakat dapat mengembangkan dan memperbaiki kualitas ilmu pengetahuan dan pendidikan mereka. Setelah terpenuhi semua kebutuhan dasar Biologis dan Instrumental, perusahaan dan masyarakat dapat mewujudkan kebutuhan Integratif mereka yakni seperti kebutuhan akan keagamaan dan kesenian yang tercermin melalui kegiatan dan bantuan yang berorientasi pada peningkatan religi dan pengembangan kreativitas.

Serangkaian manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dan masyarakat tidak lepas dari fungsi dari CSR dalam PKBL itu sendiri, yakni memberikan pemberdayaan dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan. Dan meskipun telah banyak memberikan berbagai manfaat, keberlanjutan hubungan oleh kedua belah pihak, baik perusahaan maupun masyarakat harus senantiasa dijaga demi implementasi yang lebih efisien, dan kemanfaatan yang lebih efektif untuk ke depannya.

## Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Leimona, Beria & Fauzi, Aunul. (2008). *CSR dan Pelestarian Lingkungan. Mengelola Dampak: Positif dan Negatif*. Jakarta. Indonesia Business Links.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J Lexi. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Pertamina. \_\_\_\_ *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / CSR & PKBL Pertamina*. <https://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan>. Diakses tanggal 30 Desember 2018, pukul: 19:30 WIB.
- Riyanto, Agus S. (2011). *PKBL: Ragam Derma Sosial BUMN*. Jakarta Selatan: Banana Publisier.
- Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Syam, Nur. (2007). *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LKiS Group.